

Peningkatan Keputusan Investasi Saham Melalui Pendapatan Dan Literasi Keuangan

Ni Putu Yuliana Ria Sawitri¹*, Ni Nyoman Sudiyani², dan I Gusti Agung Prabandari Tri Putri³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia

Email Address:

ria.sawitri@unr.ac.id, nyoman.sudiyani@unr.ac.id, prabantarip@unr.ac.id*

**Corresponding author*

Submitted 06-04-2023

Reviewed 07-06-2023

Revised 16-06-2023

Accepted 20-07-2023

Published 21-07-2023

Abstract: The purpose of this research is to find out whether financial literacy is able to mediate the effect of income on investment decisions. The object of this research is investors who open accounts through the Ngurah Rai University Investment Gallery. The population in this study are all investors in the Ngurah Rai university investment gallery from 2019 to 2022, a total of 616 investors. The number of samples is 86 people. The data in this study were analyzed using the SEM-PLS technique. The results of the research conducted show that: a) Income has a positive and significant effect on the investment decisions of Ngurah Rai University students. b) Financial literacy has a significant positive effect on the investment decisions of Ngurah Rai University students. c) Financial literacy is not able to moderate the effect of income on the investment decisions of Ngurah Rai University students.

Keywords: Income; Financial Literacy; Investment Decisions.

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah literasi keuangan mampu memediasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi. Objek penelitian ini adalah investor yang melakukan pembukaan rekening melalui Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor di galeri investasi universitas Ngurah Rai dari tahun 2019 sampai 2022 yang berjumlah 616 investor. Jumlah sampel sebanyak 86 orang. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik SEM-PLS. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: a) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Ngurah Rai. b) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Ngurah Rai. c) Literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Ngurah Rai.

Kata Kunci: Pendapatan; Literasi Keuangan; Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

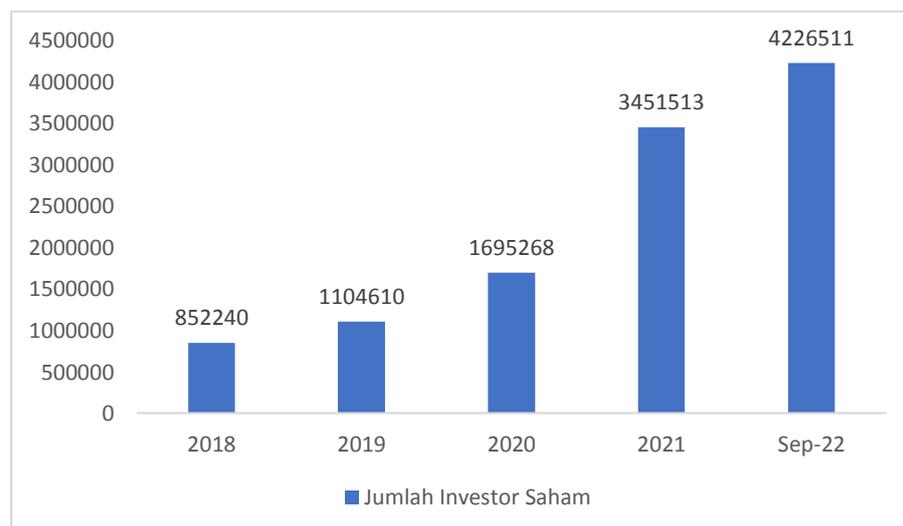
Pertumbuhan dan Perkembangan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah negara karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan pembangunan di negara tersebut (Christian dan Pratiwi, 2022). Selain itu juga dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik akan sangat memungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan sehingga bisa memperbaiki tingkat pendapatan suatu negara. Di era sekarang ini produk keuangan semakin marak berkembang dan beraneka ragam. Namun tantangannya adalah bagaimana menentukan produk dan perencanaan keuangan yang tepat (Gustika dan Yaspita, 2021).

Perekonomian di Indonesia pun semakin berkembang sehingga hal ini menyebabkan masyarakat mulai berfikir untuk memperoleh pendapatan lain di luar upah atau gaji yang dihasilkan. Hal ini menuntut setiap individu untuk lebih cerdas dalam menentukan atau mengelola keuangan mereka. Seseorang yang telah berkeluarga akan berusaha mencapai



kesejahteraan dalam hal keuangan. Salah satu cara untuk memperoleh pendapatan lain diluar gaji agar terciptanya kesejahteraan secara financial yaitu dengan berinvestasi. Menurut (Hardiwinoto, 2018) investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek tertentu untuk tujuan memperoleh keuntungan, atau membeli suatu aset yang diharapkan di masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan.

Artinya bahwa keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan. Salah satu investasi yang dilakukan yaitu saham (Wira, 2021) yang merupakan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan, dengan keuntungan berupa kenaikan harga saham (*Capital gain*), dan mendapatkan deviden setiap tahunnya. (Landang dkk., 2021) Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan merupakan penanaman modal, biasanya dalam jangka Panjang untuk pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham dan surat berharga untuk memperoleh keuntungan. Masyarakat atau mahasiswa terkhususnya anak-anak milenial dituntut untuk berani berinvestasi di pasar modal agar dapat meningkatkan sumber pemasukan yang berkelanjutan. Direktur utama KSEI menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah investor saham menjadi salah satu tanda pencapaian pasar modal Indonesia. Jumlah investor lokal yang terus meningkat terutama selama masa pandemi Covid-19 merupakan tanda bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya berinvestasi. Hal ini dapat terlihat dari adanya data yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).



Gambar 1. Data Jumlah Investor Saham

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gambar 1 terlihat bahwa dari tahun 2018 hingga September 2022 data investor mengalami peningkatan. Sejak tahun 2021 jumlah investor saham mengalami peningkatan sebesar 18,330 persen dari 3.451.513 di akhir tahun 2021 menjadi 4.226.511 pada september 2022. Tren peningkatan ini terlihat sejak tahun 2018 ketika investor masih berjumlah 852.240. kemudian menurut KSEI, investor saham juga didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun yang merupakan gen z dan milenial sebesar 81,64persen dengan nilai aset yang mencapai Rp 144,070 triliun. Sebanyak 60,450 persen investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar dengan

nilai aset mencapai 358,530 triliun. Ini berarti bahwa mahasiswa juga ikut berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah investor saham sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh KSEI.

Jumlah investor saham untuk semua daerah di Bali pun terus mengalami peningkatan sepanjang tahun 2018 hingga 2021, namun mengalami penurunan yang cukup drastis berdasarkan data per September 2022. Hal ini terlihat pada data Sumber KSEI 2022 yang dikeluarkan oleh KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Jumlah Investor Saham di Bali

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	Sep-22
Badung	2.639	3.876	7.127	13.663	3.015
Bangli	266	398	834	1.842	352
Buleleng	996	1.546	2.953	6.919	1.599
Denpasar	8.001	10.665	17.255	30.461	5.415
Gianyar	1.158	1.773	3.538	7.312	1.522
Jembrana	449	650	1.282	3.096	734
Karangasem	471	757	1.451	3.272	824
Klungkung	447	669	1.252	2.525	530
Tabanan	1.055	1.636	3.005	6.302	1.399

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berdasarkan **Tabel 1** terlihat bahwa investor terbanyak terdapat di Kabupaten/Kota Denpasar diikuti oleh Badung, Gianyar, Tabanan dan kabupaten lainnya. Namun pada September 2022 semua kabupaten/kota di Bali mengalami penurunan jumlah investor saham yang cukup drastis dengan persentase penurunan mencapai 82,200 persen. Data lain yang dikeluarkan PT. KSEI menyatakan bahwa pada tahun 2021 jumlah investor saham terbanyak di Bali didominasi oleh masyarakat berusia 18 hingga 25 tahun dengan 23.272 investor saham, diikuti oleh masyarakat berusia 26 hingga 30 tahun dengan 12.326 investor, berusia 31 hingga 40 tahun dengan 10.512 investor dan yang berusia 41 tahun hingga 100 tahun berjumlah 6.543 investor. Ini berarti Sebagian besar investor saham di Bali adalah oleh mahasiswa-mahasiswi ataupun mereka yang baru menyelesaikan perkuliahan. Namun tercatat pada September 2022 jumlah investor per jenjang umur tersebut pun mengalami penurunan dan bahkan usia 18 hingga 25 tahun mengalami penurunan yang paling drastis hingga tercatat hanya berjumlah 3.179 investor. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pandemic covid-19 yang baru saja dilalui sehingga kebanyakan masyarakat terkhususnya yang berumur 18 hingga 25 tahun masih memperbaiki keuangan mereka dan untuk sementara memutuskan untuk berhenti berinvestasi karena memiliki pendapatan yang minim. Berikut data investor saham di Bali berdasarkan Usia.

Tabel 2. Jumlah Investor Saham di Bali Berdasarkan Usia

Tahun	Jumlah SID			
	Usia 18-25	Usia 26-30	Usia 31-40	Usia 41-100
2018	1.384	1.007	1.441	1.368
2019	2.726	2.584	2.982	2.656
2020	7.987	3.675	3.071	1.763
2021	23.272	12.326	10.512	6.543
Sep-22	3.179	4.624	4.588	3.205

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia



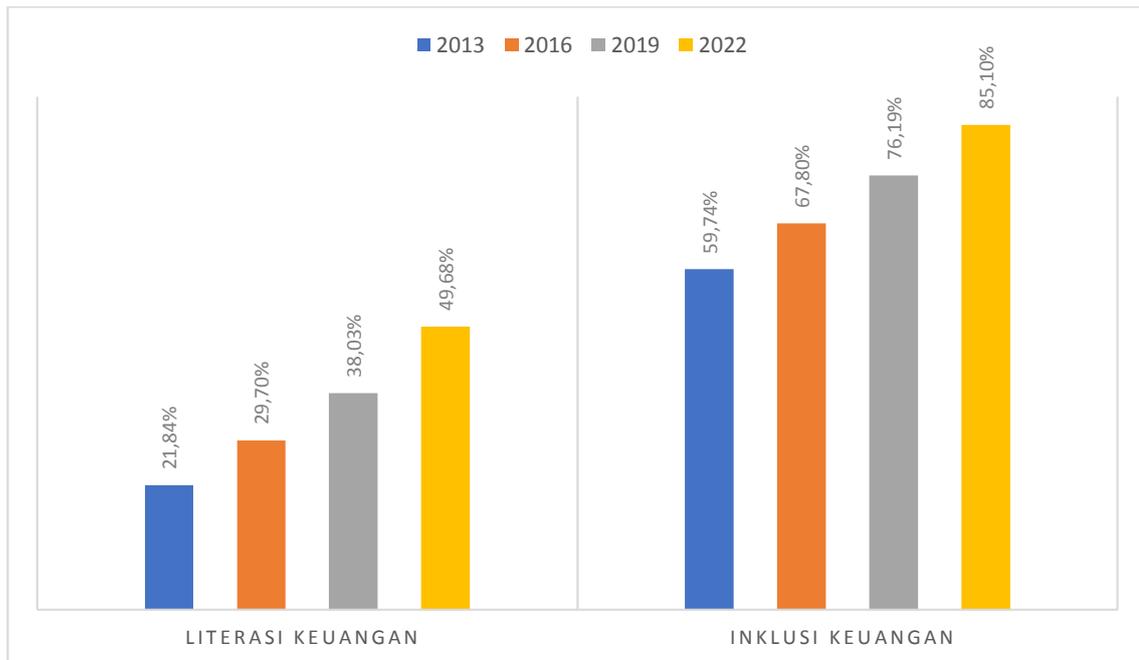
Berdasarkan **Tabel 2** data di atas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk berinvestasi semakin tinggi setiap tahunnya, meskipun selama berjalannya tahun 2022 mengalami penurunan akibat banyak masyarakat yang terdampak covid-19. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi yaitu literasi keuangan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian oleh (Christian dan Pratiwi, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi selama masa pandemi covid-19. Menurut (Landang dkk., 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman umum terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Perilaku keuangan menurut (Suryanto, 2017) merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Perilaku keuangan juga melambangkan dengan kewajiban keuangan individu mengenai dengan metode mengelola perorangan terhadap keuangannya sendiri. Kewajiban keuangan termasuk mekanisme mengelola uang serta fase yang dilaksanakan dengan cara yang bermanfaat. Sebaliknya sesuai dengan pencadangan perilaku keuangan yakni mempertimbangkan bagaimana manusia secara nyata berperilaku pada suatu penetapan keuangan. Individu yang mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab condong berhasil dalam pemakaian uang yang dipunyainya, misal dengan menanamkan modal, mengatur belanja, penghematan uang, merangkai anggaran dan membayar kewajiban dengan ketepatan waktu (Ari et al., 2017).

Mahasiswa sangat dituntut untuk berinvestasi agar memiliki penghasilan berkelanjutan. Meskipun memiliki minat investasi yang tinggi namun sebagian besar mahasiswa atau masyarakat masih memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Hal ini di dasari oleh kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan. Mereka berinvestasi tanpa mengetahui dan memahami resiko yang akan dihadapi sehingga sering menimbulkan kerugian yang secara psikologi belum siap untuk diterima. Masih banyak masyarakat yang kurang memahami betapa pentingnya mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan masih beranggapan bahwa rencana berinvestasi hanya dilakukan oleh orang atau kalangan yang berpenghasilan tinggi saja. Di samping itu juga masyarakat kurang mampu memahami dengan cara seperti apa berinvestasi sehingga bisa menghasilkan keuntungan. Menurut (Panjaitan dan Listiadi, 2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa adalah generasi muda yang akan menjalankan dan meneruskan negara ini baik dari segi bidang lingkungan, pendidikan, sosial dan ekonomi sehingga sangatlah penting untuk memahami literasi keuangan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan mencapai angka 49,68persen dan inklusi keuangan mencapai 85,100 persen. Berikut adalah grafik indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional.





Gambar 2. Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan

Sumber: SKLINK Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan **Gambar 2** terlihat bahwa indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan terus meningkat. Ditahun terakhir survei yang dilakukan OJK terlihat bahwa literasi keuangan meningkat menjadi 49,680 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2019 sebesar 38,030 persen dengan indeks sebesar 11,650 persen serta inklusi keuangan meningkat dari 76,190 persen menjadi 85,10persen dengan indeks sebesar 8,910 persen. Survei ini merupakan kali keempat yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan melibatkan 14.634 responden dari 34 provinsi dan 76 kabupaten/kota dengan batasan usia responden yaitu 15 sampai 79 tahun yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan yang berada dibawah pegawasan OJK.

Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa meskipun pemahaman keuangan dari tahun 2013 hingga tahun 2022 terus mengalami peningkatan namun persentase pemahaman keuangan kita masih sangat kurang dan memiliki kesenjangan yang cukup signifikan dengan inklusi keuangan dengan persentase yang masih di bawah 50 persen. Sedangkan untuk inklusi keuangan pada tahun 2022 memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 85,100 persen. Hal ini menandakan bahwa masyarakat mulai banyak yang terjangkau dengan akses jasa maupun produk keuangan namun kurang memahami apa yang diakses. Selain faktor literasi keuangan, faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi yaitu pendapatan. Penelitian oleh (Prabowo, 2021) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Sumber dana yang digunakan dalam investasi saham bisa melalui dana pribadi berupa pendapatan dari gaji atau usaha pribadi yang sudah di pisahkan untuk kebutuhan berinvestasi dan bukan dana yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Selain menggunakan dana pribadi investasi juga bisa dilakukan melalui dana pinjaman meskipun berinvestasi dengan dana pinjaman tidak dianjurkan karena memiliki resiko kerugian yang sangat besar jika investasi yang dipilih mengalami kegagalan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pendapatan penduduk Indonesia meningkat sebesar 8,500 persen pada tahun 2021. Hal ini diukur menurut Produk Domestik

Bruto (PDB) per kapita. Pada tahun 2021 pendapatan rata-rata penduduk Indonesia adalah Rp 62,200 juta per tahun. Sedangkan di tahun sebelumnya pendapatan rata-rata Indonesia sebesar 59,100 juta per tahun.

Universitas menjadi salah satu tempat bagi mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam tentang investasi karena hal tersebut akan membantu menambah wawasan mahasiswa dalam berinvestasi dan mengelola keuangan serta lebih mengetahui tentang literasi keuangan. Dengan teori-teori yang ada di bangku perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan dan memberikan solusi kepada masyarakat terkhususnya terkait investasi beserta resikonya dan literasi keuangan yang baik. Selain itu, mahasiswa menjadi generasi penerus bukan hanya akan melawan kompleksitas yang makin berkembang dalam produk-produk pasar, keuangan, serta jasa, namun generasi muda lebih condrong harus memahami risiko keuangan untuk periode yang akan datang.

Tabel 3. Pra-survey Keputusan Investasi Mahasiswa

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memahami literasi keuangan dan mampu mengelola keuangan pribadi	44,400 persen	55,600 persen
2	Membaca buku panduan langkah-langkah berinvestasi sebelum memulai berinvestasi	47,200 persen	52,800 persen
3	Memilih investasi dengan tingkat keuntungan yang tinggi meskipun resiko kerugian yang tinggi pula	58,300 persen	41,700 persen
4	Pemahaman literasi keuangan dapat digunakan untuk menjaga stabilitas keuangan	44,400 persen	55,600 persen
5	Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu membuat perencanaan jangka pendek dan Panjang	47,200 persen	52,800 persen
6	Investasi merupakan salah satu skala prioritas dalam memperbaiki atau meningkatkan pendapatan	47,200 persen	52,800 persen
7	Memiliki pendapatan terbesar setiap bulan berasal dari upah atau gaji kerja	27,800 persen	72,200 persen
8	Upah bulanan saya berasal dari orang tua	77,800 persen	22,200 persen

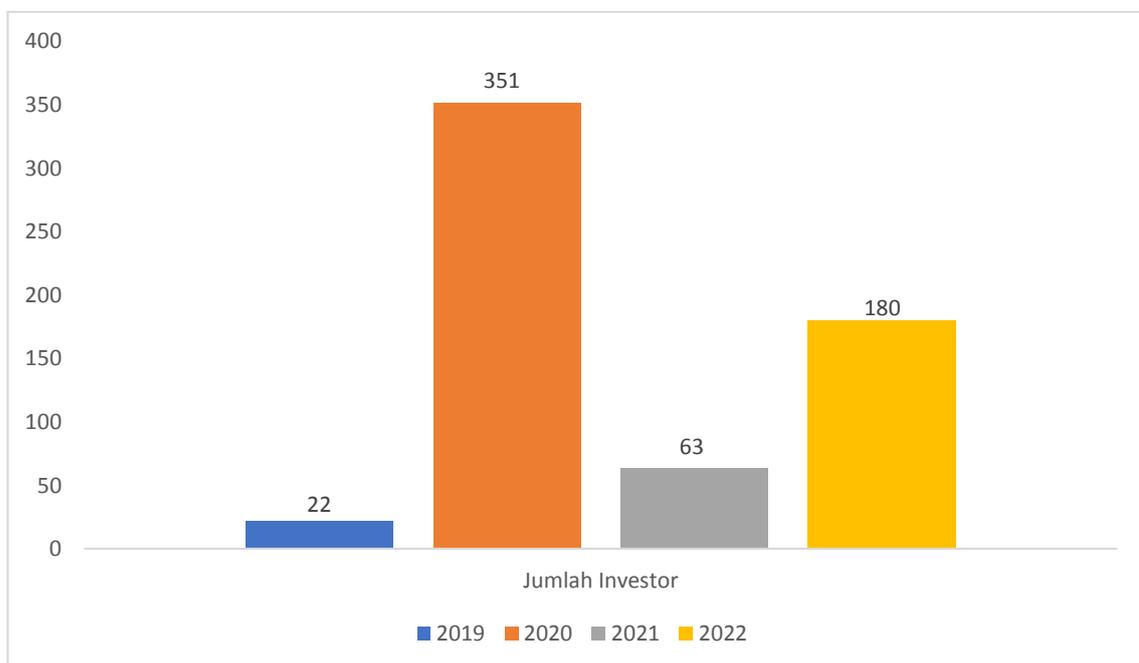
Sumber: Data diolah peneliti

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pra-penelitian sesuai dengan **Tabel 3** pada 36 responden mahasiswa yang merupakan investor pada galeri investasi universitas Ngurah Rai di mana hasil dari pra penelitian ini hanya 44,400 persen investor menyatakan bahwa memahami literasi keuangan dan mampu mengelola keuangan pribadi, 47,200 persen menyatakan membaca buku panduan langkah-langkah berinvestasi sebelum memulai berinvestasi dan 58,300 persen menyatakan lebih memilih investasi dengan tingkat keuntungan yang tinggi meskipun resiko kerugian yang tinggi pula dan sebaliknya 41,700 persen menyatakan memilih investasi dengan tingkat tingkat keuntungan yang tinggai namun memilki risiko kerugian yang kecil. Dari data kuesioner itu juga tersebut menyatakan bahwa pemahaman tentang keputusan berinvestasi masih sangat rendah. pemahaman literasi keuangan dan pendapatan dalam berinvestasi berdasarkan data pra survei berupa kuesioner 44,400 persen menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan



dapat digunakan untuk menjaga stabilitas keuangan, 47,200 persen menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu membuat perencanaan jangka pendek dan panjang, 47,200 persen menyatakan bahwa investasi merupakan salah satu skala prioritas dalam memperbaiki atau meningkatkan pendapatan, dan yang memiliki pendapatan terbesar setiap bulan berasal dari upah atau gaji kerja 27,800 persen. Selain itu juga masih ada sebagian investor yang menggunakan upah bulanan berupa uang dari orang tua.

Universitas Ngurah Rai memiliki Galeri Investasi sebagai sarana untuk dosen, mahasiswa serta masyarakat untuk memahami investasi di pasar modal. Galeri Investasi dibuka pada Tahun 2019 dengan kegiatan memberikan edukasi terhadap dunia pasar modal serta pemahaman mengenai investasi yaitu salah satunya adalah saham. Pembukaan rekening saham melalui Galeri Investasi pada tahun 2019 berjumlah 22 orang. Jumlah investor terus mengalami peningkatan hingga oktober 2022. Pada tahun 2020 jumlah investor pada galeri investasi bertambah sebanyak 351 orang investor. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penambahan jumlah investor sebanyak 63 orang. Dan data yang terbaru per-oktober tahun 2022, jumlah investor bertambah sebanyak 180 orang. Berikut data jumlah investor di Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai.



Gambar 3. Jumlah Investor Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai

Sumber: Galeri Investasi Universitas Rai

Gambar 3 terlihat bahwa pertumbuhan jumlah investor terus mengalami peningkatan namun tidak konsisten. Hingga kini total jumlah investor pada galeri investasi universitas Ngurah Rai sebanyak 616 investor. Jumlah ini sudah termasuk dosen dan staf Universitas Ngurah Rai. Sedangkan jumlah mahasiswa Universitas Ngurah Rai mencapai 3.072 orang (unr.ac.id), sehingga dapat dikatakan bahwa hanya 20,050 persen orang yang berinvestasi pada galeri investasi universitas Ngurah Rai. Jumlah ini terbilang rendah karena jumlah investor mahasiswa yang terdaftar belum mencapai setengah dari jumlah mahasiswa Universitas Ngurah Rai secara keseluruhan dan bahkan masih dibawah 50 persen.

Fakta inilah yang mendukung pengembangan penelitian pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi pada investor di Universitas Ngurah Rai. Penelitian terkait Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Dalam penelitian (Dewi dan Purbawangsa, 2018) dan (Upadana dan Herawati, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi individu yang artinya semakin tinggi tingkat literasi maka semakin baik keputusan investasi individu. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Fitriarianti, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian Penelitian terkait Pendapatan terhadap keputusan investasi juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Dalam penelitian (Landang dkk., 2021) dan (Safryani dkk., 2020) menyatakan bahwa Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan (Panjaitan dan Listiadi, 2021) dan (Putri dan Rahyuda, 2017) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

KAJIAN TEORI

Theory Of Planned Behavior (TPB) dapat digunakan untuk menganalisis perilaku individu. Teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Theory Of Reasoned Action* (TRA). Menurut *Theory Of Reasoned Action* (TRA) bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku.

Menurut (Andi dkk, 2022) Teori perilaku terencana dikembangkan mencakup tiga hal sebagai berikut: (1) Keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut, keyakinan tentang pilihan individu terhadap lingkungan sekitarnya (*behavioral beliefs*). (2) Keyakinan individu tentang norma yang diharapkan dan didapatkan untuk memenuhi harapan tersebut (*Normative beliefs*). (3) Keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung perilaku dan kesadaran terhadap faktor tersebut (*Control beliefs*).

Dalam *Theory Of Planned Behavior* tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku. Oleh karena itu niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan seseorang. Begitu pula dengan seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi, maka ia akan melakukan tindakan untuk mencapai keinginan tersebut. (Sari et al., 2021).

Menurut (Setiawati dan Nurkhin, 2017) Perilaku keuangan merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku yang baik terhadap uang dan cara yang tepat dalam mengelolanya. Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai penerapan psikologi untuk menjelaskan anomali pasar. Fokus pada perilaku interpersonal dan peran kekuatan sosial dalam perilaku pemerintahan dikenal sebagai psikologi sosial (Lubis, 2016). Menurut (Lubis, 2016) menyatakan bahwa "orang rasional dalam standar keuangan (neoklasik); mereka normal dalam perilaku keuangan". Dalam banyak asumsi yang mendasari model perilaku keuangan adalah sama dengan yang digunakan untuk membangun model tradisional, namun perbedaan berikut telah diketahui: (i) investor tidak hanya melihat konfigurasi rata-rata (mean)-varian untuk membuat keputusan investasi mereka, mungkin dipengaruhi oleh karakteristik non-statistik lainnya seperti rasa, preferensi dan faktor psikologis lainnya; (ii) investor dapat melihat tren meskipun tidak ada pola yang jelas; (iii) informasi yang tidak sempurna ada di hadapan pedagang heterogenitas; (iv) investor yang berbeda cenderung memiliki peluang investasi yang berbeda, tergantung selera, sementara



perilaku herding dapat mengakibatkan rasa yang umum; dan (v) pasar tidak selalu dalam keseimbangan, dan sementara peluang arbitrase ada mereka mungkin akan dikenakan sentimen pasar. Menurut (Sadalia dan Andrani, 2016) perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para para pemain saham tersebut disebut tingkah laku para praktisi. Menurut (Sadalia dan Andrani, 2016) perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan merupakan faktor penentu dalam berinvestasi).

Literasi keuangan dan pendapatan memiliki kaitan yang erat dengan Pengambilan keputusan berinvestasi. Keputusan berinvestasi merupakan penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek tertentu untuk tujuan memperoleh keuntungan, atau membeli suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi dapata terjadi saat seseorang berani mengambil keputusan untuk menyimpan aset berupa uang atau barang dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Al-Aziz, 2021). Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Menurut (Kristanto dan Gusaptono, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kepemilikan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Untuk mengambil keputusan investasi yang baik diperlukan literasi keuangan (*financial literacy*) yang baik juga agar keputusan investasi yang diambil tepat dan sesuai dengan harapan investor (Khairiyati dan Krisnawati, 2019). Selain literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi yaitu pendapatan. Menurut (Panjaitan dan Listiadi, 2021) Pendapatan yang besar bisa memengaruhi individu dalam memiliki investasi dengan risiko yang tinggi dalam mendapat laba yang besar juga. Pendapatan sangat memberi pengaruh pada keputusan berinvestasi, sebab investasi bisa ditakar dengan cara mengukur seberapa besar pendapatan yang dipunyai individu.

Pengembangan Hipotesis. Pendapatan yang besar bisa memengaruhi individu dalam memiliki investasi dengan risiko yang tinggi dalam mendapat laba yang besar juga. Pendapatan sangat memberi pengaruh pada keputusan berinvestasi, sebab investasi bisa ditakar dengan cara mengukur seberapa besar pendapatan yang dipunyai individu (Panjaitan dan Listiadi, 2021). Pendapatan yang dimiliki mahasiswa dari hasil pra penelitian menunjukkan banyak mahasiswa yang memiliki pendapatan dari orang tua, dan hanya sedikit yang memperoleh uang tambahan dari usaha atau upah kerja yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Yundari dan Artati, 2021), (Dewi dan Purbawangsa, 2018) dan (Safryani dkk., 2020) menemukan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan menyebabkan bertambahnya keinginan dan pemahaman mengenai manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Menurut (Hidayat, 2020) Keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden. Keputusan investasi merupakan proses di mana orang dihadapkan pada beberapa



alternatif dalam berinvestasi, di mana orang tersebut membuat keputusan untuk menentukan satu alternatif investasi yang diinginkan. (Dewi dan Purbawangsa, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangan. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. (Dewi dan Purbawangsa, 2018) juga menyatakan secara teoritis literasi keuangan adalah bagian dari pengetahuan keuangan mengenai bagaimana pasar keuangan beroperasi harus menghasilkan individu yang membuat keputusan lebih efektif. (Landang dkk., 2021) dan (Putri dan Hamidi, 2019) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa maka diikuti dengan peningkatan keputusan berinvestasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek tertentu untuk tujuan memperoleh keuntungan, atau membeli suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan. Artinya bahwa keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan (Hardiwinoto, 2018). Orang dengan pelatihan literasi keuangan yang tepat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola uang lebih baik dari pada orang yang tidak memiliki pelatihan tersebut. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan akan menyulitkan orang dalam hal berinvestasi (Kristanto dan Gusaptono, 2021). Selain itu pengambilan keputusan berinvestasi juga lebih sering dilakukan oleh orang dengan tingkat penghasilan yang atau pendapatan yang tinggi (Yundari dan Artati, 2021). Maka dapat disimpulkan dengan tingkat penghasilan dan memiliki pengetahuan keuangan akan meningkatkan keputusan investasi seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi.

METODE PENELITIAN

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan manajemen yang penerapannya dalam hal penggunaan dana yang ada untuk suatu aset yang diharapkan dapat memberikan pendapatan di masa yang akan datang. Keputusan investasi melibatkan proses pemilihan satu atau lebih instrumen investasi yang dianggap menguntungkan dari beberapa pilihan investasi yang tersedia bagi perusahaan maupun perseorangan dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dengan mengambil risiko-risiko tertentu. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini (Ekananda, 2019) yaitu: Imbal hasil, Risk/Resiko dan Hubungan antara imbal hasil dan resiko. Setiap indikator tersebut memiliki masing-masing dua pernyataan untuk mengukur variable keputusan investasi.

Literasi keuangan merupakan tolak ukur pengetahuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan, kemampuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadinya melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan rencana



keuangan jangka panjang yang sehat dengan memperhatikan peristiwa lingkungan dan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi. Terdapat empat indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, (Rachmasari, 2018) yaitu: Pengetahuan tentang keuangan pribadi, Tabungan dan Pinjaman, Emergency expenses dan investasi.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil beberapa poin indikator menurut (Prabowo, 2021) dan (Arianti, 2020) yakni: Unsur-unsur pendapatan, pendapatan dari gaji dan upah dan pendapatan lainnya.

Objek penelitian ini adalah investor yang melakukan pembukaan rekening melalui Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor di galeri investasi universitas Ngurah Rai dari tahun 2019 sampai 2022 yang berjumlah 616 investor.

Teknik pengambilan sampelnya adalah secara purposive sampling yaitu menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representative. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) Investor yang masih aktif sebagai mahasiswa selama periode penelitian. (2) Mahasiswa yang aktif melakukan transaksi selama 6 bulan terakhir. (3) Investor mahasiswa yang mempunyai penghasilan sendiri.

Setelah diketahui jumlah populasi, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini. Penentuan sampel pencarian data melalui angket/kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2017). Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10 persen sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 86 orang. Teknik yang dipergunakan yakni data pada riset ini terdiri dari observasi, wawancara, studi dokumentasi serta dengan mempergunakan kuesioner. Kuesioner yang dipergunakan riset ini yakni bersifat kuesioner tertutup yang diberi lima pilihan jawaban dengan skala likert. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik SEM-PLS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 86 orang responden diperoleh data pribadi identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden akan memberikan gambaran tentang keadaan diri dari para responden, yaitu meliputi jenis kelamin, usia, status mahasiswa dan pendapatan.

Tabel 4. Karakteristik Responden

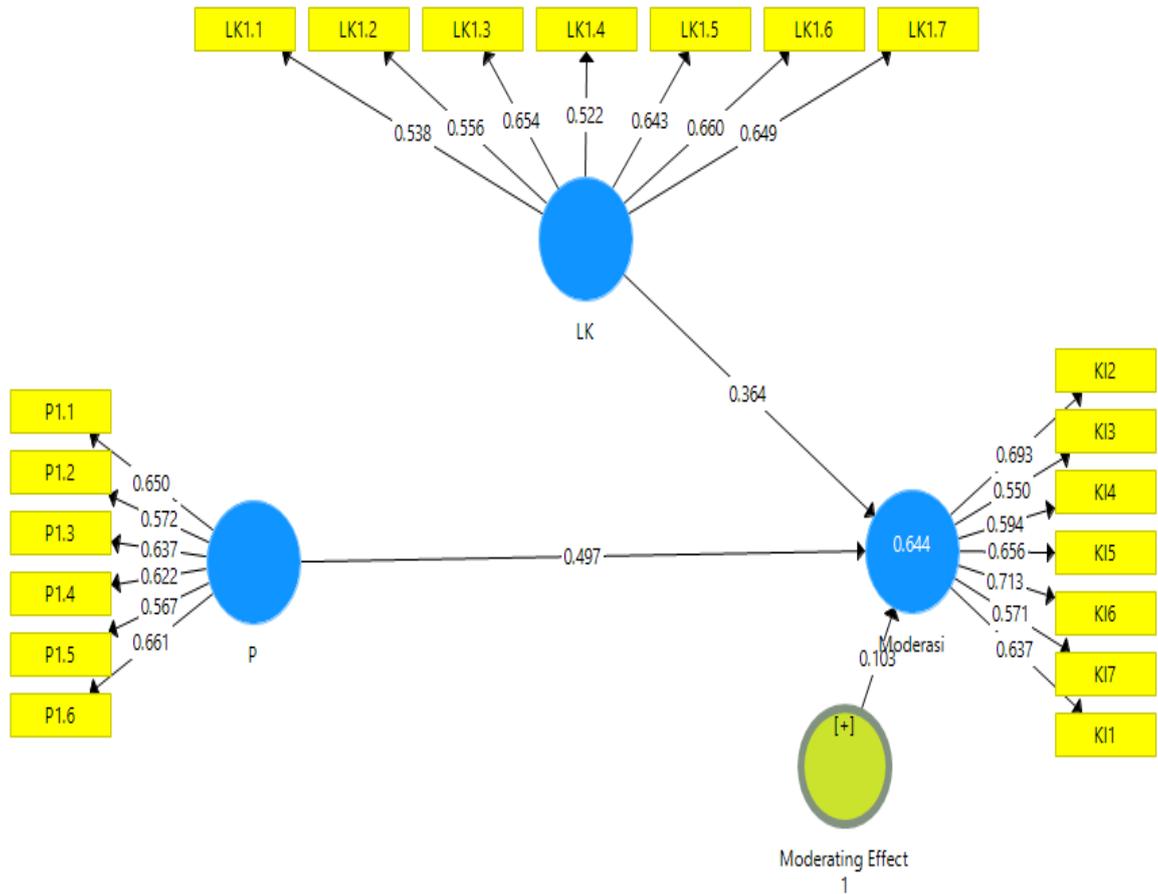
No	Karakteristik Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentasi
1	Pria	31	36,000
2	Wanita	55	64,000
	Jumlah	86	100
	Usia		
3	17 sampai 20 Tahun	20	23,300
4	21 sampai 30 Tahun	65	75,600
5	31 sampai 40 Tahun	1	1,200
6	Lebih dari 40 Tahun	0	0
	Jumlah	86	100

Status Mahasiswa			
7	Mahasiswa sedang bekerja	62	72,100
8	Mahasiswa belum bekerja	24	27,900
	Jumlah	86	100
Pendapatan			
9	Kurang dari 2.000.000	23	26,700
10	2.000.000 sampai 4.000.000	58	67,400
11	Lebih dari 4.000.000	5	5,900
	Jumlah	86	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan **Tabel 4** dapat dilihat dari jenis kelamin responden, sebagian besar responden berjenis kelamin wanita berjumlah 55 orang atau 64 (persen) sedangkan sisanya sebanyak 31 orang atau 36 (persen) berjenis kelamin pria. jumlah responden yang paling banyak dalam penelitian ini berumur antara 21 tahun sampai dengan 30 tahun sebanyak 65 orang atau 75,600 (persen), sedangkan responden yang berusia antara 17 sampai dengan 20 tahun sebanyak 20 orang atau 23,300 (persen), berusia antara 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 1 orang atau 1,200 (persen). Tidak ada responden yang berusia lebih dari 40 tahun. Dilihat dari status mahasiswa, sebagian besar responden berstatus sedang bekerja yaitu sebanyak 62 orang atau 72,100 dan responden dengan status mahasiswa belum bekerja sebanyak 24 orang atau 27,900. Serta responden memiliki penghasilan Rp. 2.000.000 sampai Rp. 4.000.000 yaitu sebanyak 58 responden atau sekitar 27,400. Kemudian responden dengan penghasilan kurang dari Rp. 2.000.000 sebanyak 23 orang atau 46,700 dan responden dengan penghasilan lebih dari Rp. 4.000.000 sebanyak 5 orang atau 5,900.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data PLS dengan Program Smart PLS. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan PLS, selanjutnya mengevaluasi model persamaan struktural. Dalam evaluasi ini, terdapat dua evaluasi mendasar, yaitu: 1) evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang mengukur variabel laten, dan 2) evaluasi model struktural (*inner model*) untuk mengetahui ketepatan model. Sebelum evaluasi model dilakukan, dapat ditegaskan kembali bahwa instrumen penelitian (kuesioner) sebagai alat pengumpul data adalah instrumen yang valid dan reliabel. Evaluasi model pengukuran memeriksa validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang mengukur konstruk atau variabel laten. Dalam penelitian ini ke tiga variabel yaitu: pendapatan (P), literasi keuangan (LK), dan keputusan investasi (KI), merupakan model pengukuran dengan indikator reflektif, sehingga dalam evaluasi model pengukuran dilakukan dengan memeriksa *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator, serta *composite reliability* untuk blok indikator. 1) *Convergent Validity* bertujuan untuk mengukur validitas indikator sebagai pengukur konstruk yang dapat dilihat pada *outer loading* (output Smart PLS). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai *outer loading* diatas 0.500. Disamping itu juga, nilai *outer loading* dapat mengetahui kontribusi setiap indikator terhadap variabel latennya. *Outer loading* suatu indikator dengan nilai paling tinggi menunjukkan indikator tersebut sebagai pengukur terkuat atau dengan kata lain paling penting dalam variabel latennya. Adapun hasil pemeriksaan *outer model* dapat diketahui *outer loading*nya tiap-tiap indikator pada suatu variabel, seperti disajikan dalam **Tabel 4**:



Gambar 4. Outer Model

Sumber: Data diolah peneliti

Dengan mencermati informasi pada **Gambar 4** dapat diketahui indikator-indikator yang mengukur setiap variabel merupakan indikator yang valid sebagai pengukur variabel karena memiliki nilai outer loading diatas 0,500.

Discriminant validity, evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average extracted* (AVE) setiap indikator laten dengan korelasi antar indikator laten lainnya dalam model. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0,500 *Composite Reliability*, bertujuan mengevaluasi nilai reliabilitas antara blok indikator dari konstruk yang membentuknya. Hasil composite reliability dikatakan baik apabila memiliki nilai di atas 0,700. Untuk pemeriksaan *discriminant validity* dan *nilai composite reliability* dalam model pengukuran dapat disajikan dalam **Tabel 5**:

Tabel 5. *Discriminant Validity* dan *Nilai Composite Reliability*

Variabel	AVE	Composite Reliability
Pendapatan (P)	0,723	0,741
Literasi Keuangan (LK)	0,758	0,828
Keputusan Investasi (KY)	0,791	0,848

Sumber: Data diolah peneliti

Informasi yang diperoleh pada sajian **Tabel 5** dapat diketahui bahwa dari tiga variabel menunjukkan nilai AVE lebih besar dari 0,500. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa model memiliki *discriminant validity* yang baik. **Tabel 5** memperlihatkan nilai *composite reliability* dari tiga variabel laten telah berada di atas 0,700, sehingga dapat disampaikan bahwa blok indikator reliabel mengukur variabel. Berdasarkan hasil evaluasi convergent dan discriminant validity masing-masing indikator serta *composite reliability* untuk blok indikator, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator sebagai pengukur variabel laten masing-masing merupakan pengukur yang valid dan reliabel.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan t-test pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial dan melalui variabel mediasi. Pada bagian berikut ini diuraikan hasil pengujian pengaruh langsung secara parsial dan pengujian variabel mediasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Jalur

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	Sig	Keterangan
Pendapatan (P) → Keputusan Investasi (KI)	0,497	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan (LK) → Keputusan Investasi (KI)	0,364	0,000	Signifikan
Pendapatan (P) → Literasi Keuangan (LK) → Keputusan Investasi (KI)	0,103	0,123	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur pada **Tabel 6** menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif sebesar 0,497 dengan tingkat signifikansi 0,000 terhadap keputusan investasi. Variabel literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,364 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Serta hasil koefisien jalur menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan tingkat signifikansi 0,123 lebih dari 0,005.

DISKUSI

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa pada Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka keputusan investasi mahasiswa pada Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai semakin tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari karakteristik responden mahasiswa Universitas Ngurah Rai tentang pendapatan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki penghasilan yang berkisar antara Rp. 2.000.000 sampai Rp. 4.000.000 perbulan sebanyak 58 orang atau sekitar 67,400 persen responden.

Dengan kata lain bahwa banyak mahasiswa yang memiliki pendapatan yang tinggi. Namun tingginya pendapatan tersebut tidak mempengaruhi keputusan berinvestasi. Mahasiswa Universitas Ngurah Rai mempunyai literasi keuangan yang baik sehingga mahasiswa tidak harus memiliki pendapatan yang tinggi dalam mengambil keputusan investasi. Didalam melakukan investasi tidak tergantung pada besarnya dana, tapi lebih bergantung pada kemampuan individu mahasiswa untuk melihat peluang. Dengan dana kecil sekalipun, jika setiap individu mampu melihat peluang investasi dengan baik maka keuntungan yang didapat dari investasi pun akan relatif lebih besar. Yundari dan Artati,



2021), (Dewi dan Purbawangsa, 2018) dan (Safryani dkk., 2020) menemukan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan menyebabkan bertambahnya keinginan dan pemahaman mengenai manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya semakin baik tingkat literasi keuangan maka keputusan investasinya juga akan semakin baik dalam berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai. Responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Ngurah Rai yang pada bergelut dalam bidang pendidikan perguruan tinggi, sehingga mereka dapat menerima informasi seputar pengetahuan perekonomian yang sedang berkembang saat ini dengan mudah. Selain itu, mahasiswa juga mempunyai jaringan koneksi yang luas yang memungkinkan mereka bisa mendapatkan berbagai informasi dari rekan kerja, seminar maupun dari berita terkini terkait literasi keuangan. Secara tidak langsung hal tersebut juga akan menambah tingkat literasi keuangan yang mereka pahami. Seperti yang telah dikatakan, literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Semakin baik tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula keputusan investasi mahasiswa pada Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai. Pengetahuan mengenai literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum (*general knowledge*), tabungan dan pinjaman, *Emergency expenses* serta investasi akan lebih memudahkan seseorang untuk berminat melakukan investasi. Pemahaman keuangan yang dimiliki seseorang akan memberikan manfaat bagi dirinya dalam menunjang kegiatan investasinya. Semakin terampil mental seseorang akan pengetahuan keuangan atau financial literacy yang baik maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya seperti pengelolaan dan pemecahan masalah dalam berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Purbawangsa, 2018); (Putri dan Rahyuda, 2017); (Lindananty dan Angelina, 2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh literasi keuangan dengan keputusan investasi.

Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi. Artinya dengan pendapatan yang dimiliki dan didorong oleh literasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa maka belum tentu dapat meningkatkan keputusan investasi mahasiswa melalui Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai. Mahasiswa Universitas Ngurah Rai mempunyai literasi keuangan yang baik sehingga mahasiswa tidak harus memiliki pendapatan yang tinggi dalam mengambil keputusan investasi. Didalam melakukan investasi tidak tergantung pada besarnya dana, tapi lebih bergantung pada kemampuan individu mahasiswa untuk melihat peluang. Dengan dana kecil sekalipun, jika setiap individu mampu melihat peluang investasi dengan baik maka keuntungan yang didapat dari investasi pun akan relatif lebih besar. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat pendapatan yang dimiliki mahasiswa jika tidak diiringi dengan literasi keuangan maka keinginan untuk melakukan investasi akan rendah.

KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah literasi keuangan mampu memediasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa pada Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai. Dari adanya pembahasan yang sudah dilakukan



di atas maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Ngurah Rai. (2) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Ngurah Rai. (3) Literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Ngurah Rai.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkontribusi pada dunia pasar modal khususnya investasi saham. Bagi mahasiswa menyadari bahwa pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan dana, karena literasi keuangan merupakan faktor yang paling utama dalam melakukan investasi karena dengan pemahaman keuangan yang dimiliki akan membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang akan sangat bermanfaat dimasa yang akan datang. Mahasiswa yang memiliki pendapatan yang tinggi diharapkan untuk menggali informasi mengenai investasi agar kegiatan investasi yang dilakukan tidak merugikan Pihak Galeri Investasi Universitas Ngurah Rai diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi mengenai literasi keuangan agar mahasiswa tidak menggunakan pendapatan yang dimiliki hanya untuk konsumsi ataupun hal lainnya yang dapat merugikan, namun dapat melakukan investasi untuk kebutuhan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aziz, M. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamanwisma. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 81-87.
- Andi Sigit Kuniawan; Retno Widoyati; dan Siti Dyah Handayani. (2022). Integrasi Theory Of Resoned Action (TRA) Pada Minat Pemesanan Kembali Kamar Hotel Menggunakan Aplikasi Pemesanan Kamar Hotel Online. *Journal Of Theoretical And Applied Management*. Volume 15 No 1 2022.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36.
- Ari Susanti; Ismunawan ; dan Pardi, E. A. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Kuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKN Di Surabaya. *Telaah Bisnis*.
- Christian, A. R., dan Pratiwi, P. D. (2022). Literasi keuangan, Perencanaan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi UMKM di Yogyakarta Masa Pandemi Covid-19. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 87-95.
- Dewi, I. M., dan Purbawangsa, I. B. (2018). Pengaruh Litrerasi Keuangan, Pendapatan serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1867-1894.
- Ekananda, M. (2019). Manajemen Investasi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gustika, G. S., dan Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahsiswa STIE Indragiri. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 261-269. <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Hardiwinoto. (2018). Teori dan Praktek Keputusan Investasi Sektor Riil dan Finansial oleh Pemerintah dan Swasta. Semarang: Unimus Press.
- Hidayat, W. W. (2020). Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.



- Khairiyati, C., dan Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 301-312. <https://doi.org/10.36555/almana.v3i2.362>.
- Kristanto, R. H., dan Gusaptono, R. H. (2021). Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., dan Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Emas*, 70.
- Lindananty, dan Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27-39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Lubis, T. A. (2016). Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Panjaitan, N. F., dan Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), 142-155. <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i1.32793>
- Prabowo, B. R. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian Persero CP Helvetia). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Putri, N. M., dan Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6(9), 3407-3434.
- Putri, W. W., dan Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 398-412.
- Rachmasari, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sadalia, I., dan Andrani, N. (2016). Perilaku Keuangan Teori dan Implementasi. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Safryani, U., Aziz, A., dan Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(2), 319-332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>.
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i1.12117>.
- Setiawati, S., dan Nurkhin, A. (2017). Pengujian Dimensi Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 727– 736.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdnD. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryanto. (2017). Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa Di pErguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.
- Upadana, I. W., dan Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 126-135.
- Wira, D. (2021). Belajar Saham Untuk Pemula. Jakarta: JurusCUAN.



Yundari, T., dan Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 609-622. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.896>.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih diucapkan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkontribusi pada dunia pasar modal khususnya investasi saham.

